

BAB II KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pembelajaran Tematik Integratif

a. Pengertian pembelajaran Tematik Integratif

Istilah pembelajaran tematik sering disamakan dengan istilah pembelajaran terpadu, sehingga dalam beberapa literatur para ahli pendidikan sering menggunakan istilah keduanya secara “*interchangeable*”.¹ Pembelajaran Tematik Terintegratif merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai mata pelajaran atau bidang studi dengan menggunakan tema tertentu.² Menurut Fatchurrohman dalam artikelnya,³ pembelajaran Tematik Integratif merupakan pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan berbagai mata pelajaran dalam mengembangkan aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik peserta didik.

Menurut Sintiyana M. Pembelajaran tematik merupakan “Pendekatan pembelajaran yang mengaitkan berbagai mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa”.⁴ Sedangkan menurut Ibaduallah Malawi dan Ani Kadarwati memberikan pengertian bahwa “Pembelajaran tematik merupakan model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan berbagai mata pelajaran

¹ Fatchurrohman, *Pembelajaran Tematik Integratif Konsep Dasar dan Aplikasi*, (Salatiga:2014), 2

² Imam Nur Hakim, Pembelajaran Tematik Integratif Di SD/MI Dalam Kurikulum 2013 19, no.1 (2014), 47

³ Fatchurrohman, *Pembelajaran Tematik Integratif Konsep Dasar dan Aplikasi*, 2

⁴Sintiyana Muhandini, *Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*, 2

sehingga dapat memberi pengalaman yang bermakna bagi peserta didik”.⁵

Nama lain dari pembelajaran tematik integratif yaitu pembelajaran terpadu sesuai dari terjemahan integrated “*teaching and learning*” atau “*integrated curriculum approach*” yang artinya pendekatan kurikulum terpadu.⁶ Dengan perihal ini pendidikan tematik integratif bisa dimaksud selaku salah satu model pendidikan terpadu yang menyajikan bermacam tema selaku pengembangan modul dari sebagian mata pelajaran. Keterpaduan dalam pendidikan ini bisa dilihat dari aspek kurikulum, proses belajar mengajar, serta alokasi waktu yang dipakai.

Pemerintah untuk mengimplementasikan kurikulum 2013 ini sudah mempersiapkan pedoman dalam pendidikan tematik integratif ialah dengan diterbitkannya novel guru serta novel siswa. Novel guru dimaksudkan buat pedoman untuk para guru guna mempersiapkan proses rencana pendidikan di kelas, sebaliknya novel siswa digunakan selaku sumber belajar pada proses pendidikan guna mempermudah partisipan didik untuk memahami modul pendidikan ataupun kompetensi tertentu.

Tema yang digunakan dalam pendidikan tematik integrative ini berhubungan dengan alam serta kehidupan manusia. Pendekatan tematik integratif di SD/ MI dicoba sebab dalam kurikulum SD/ MI organisasi kompetensi dasar kurikulum dicoba lewat pendekatan terintegrasi.⁷ Pada pendidikan tematik integratif partisipan didik

⁵Ibaduallah Malawi dan Ani Kadarwati, *Pembelajaran Tematik (Konsep Dan Aplikasinya)*, (Jawa Timur, Media Grafika:2017), 1

⁶Rendy Nugraha Frasandy, “Pembelajaran Tematik Integratif (Model Integrasi Mata Pelajaran Umum SD/MI Dengan Nilai Agama) 5”, no. 2 (2017), 305

⁷Imam Nur Hakim, “*Pembelajaran Tematik Integratif Di SD/MI Dalam Kurikulum 2013 19*”, no.1 (2014), 48

tidak lagi memakai mata pelajaran semacam IPA, Bahasa Indonesia, Matematika ataupun mata pelajaran yang lain. Namun partisipan didik hendak belajar tema yang sudah mencakup sebagian mata pelajaran serta kompetensinya.⁸ Eksplorasi dalam pendidikan tematik integrative ini dimaksudkan supaya partisipan didik bisa melaksanakan observasi, bertanya, menalar, berupaya serta mengkomunikasikan modul yang sudah pelajari.

Pada dasarnya pendidikan tematik integratif ini dibesarkan guna menghasilkan pendidikan yang menjadikan partisipan didik lebih berfungsi aktif dalam menggali ilmu pengetahuan bersumber pada dari struktur kognitif yang dimilikinya.⁹ Bersumber pada struktur kognitif serta psikologi partisipan didik di SD/ MI diharapkan Pendidikan tematik integrative ini jadi model pendidikan yang cocok untuk mereka. Dengan pendidikan sumber belajar ataupun novel dalam pendidikan tematik ini tidak lagi terbuat bersumber pada mata pelajaran. Namun, bersumber pada mata pelajaran yang ada dalam tema tersebut cocok dengan kompetensi di SD. Misalnya di kelas I ada 8 tema diantaranya¹⁰ diriku, kegemaranku, kegiatanku, keluargaku, pengalamanku, area bersih sehat serta asri, barang fauna serta tumbuhan disekitarku, dan kejadian alam serta ditambah dengan pembelajaran agama serta budi pekerti.

Pendidikan tematik ialah pemikiran dari filosofis tertentu dalam menekankan pembuatan

⁸Imam Nur Hakim, "*Pembelajaran Tematik Integratif Di SD/MI Dalam Kurikulum 2013* 49

⁹Rendy Nugraha Frasandy, "*Pembelajaran Tematik Integratif (Model Integrasi Mata Pelajaran Umum SD/MI Dengan Nilai Agama)*, 308

¹⁰Imam Nur Hakim, "*Pembelajaran Tematik Integratif Di SD/MI Dalam Kurikulum 2013* 48

keaktivitas partisipan didik dari pengalaman langsung di dekat lingkungannya. Partisipan didik tiap- tiap mempunyai motivasi serta kemampuan unik yang butuh dibesarkan.¹¹ Dalam buku Sintiyana Muhardini mengatakan bahwa “Jika dibandingkan dengan pendekatan konvensional pembelajaran tematik lebih berpusat pada siswa atau dikenal dengan (*Student centered*) hal ini sesuai dengan pendekatan modern yang lebih banyak menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar, peran guru hanyalah sebagai fasilitator”.¹²

Bersumber pada filsafat konstruktivisme pada pendidikan tematik berpandangan kalau partisipan didik membentuk pengetahuannya tersebut lewat interaksi dengan lingkungannya. Proses pembuatan tersebut berlangsung secara terus menerus sehingga pengetahuan partisipan didik terus menjadi lengkap.¹³ Dengan terdapatnya pergantian kurikulum 2013 diharapkan peserta didik bisa bawa pergantian positif dalam dunia pembelajaran. Buat menggapai kelulusan hingga partisipan didik wajib menggapai standar kompetensi. Kriteria yang mencakup standar kompetensi lulusan merupakan perilaku, pengetahuan serta keahlian. Ada pula kompetensi lulusan SD/ MI selaku berikut¹⁴ :

Tabel 2.1 Kompetensi Kurikulum 2013

Kompetensi	Deskripsi Kompetensi
Sikap	“Memiliki sikap yang mencerminkan orang beriman, berakhlak mulia, tanggung jawab,

¹¹Abd. Kadir dan Hanun Asrohah, *Pembelajaran Tematik*, (Jakarta:PT Rajawali pers:2015), 19

¹²Sintiyana Muhardini, *Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*, 3

¹³Ibaduallah Malawi dan Ani Kadarwati, "*Pembelajaran Tematik (Konsep Dan Aplikasi)*, (Jawa Timur:Media Grafika, 2017), 3

¹⁴Ma’as Shobirin, *Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar*,(Yogyakarta:Deepublish, 2012), 56

	berilmu, disiplin, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan lingkungan rumah, sekolah, tempat bermain dan masyarakat”.
Pengetahuan	“Mempunyai pengetahuan faktual, konseptual dan prosedural dalam ilmu pengetahuan, seni budaya, dan ilmu teknologi di kalangan masyarakat, bangsa, dan Negara”.
Keterampilan	“Mempunyai kemampuan berfikir yang produktif dan kreatif sesuai dengan apa yang telah ditugaskan kepadanya”.

b. Landasan Pembelajaran Tematik

1.) Landasan Filosofis

Pendidikan tematik integratif sangat erat kaitannya dengan 3 filsafat ialah progresivisme, konstruktivisme dan humanisme.¹⁵ Pada aliran progresivisme proses belajar mengajar ditekankan pada pembuatan kreativitas, pemberian sebagian aktivitas, serta mencermati pengalaman kebermaknaan partisipan didik. Aliran konstruktivisme ialah kunci dalam pendidikan yang memandang pengalaman langsung dari partisipan didik (*direct experience*). Aliran humanisme ialah memandang partisipan didik dari segi kemampuan, keunikan serta motivasi yang dimilikinya.

2.) Landasan psikologis

Pendidikan tematik integrative ini berlandaskan pada psikologi pertumbuhan serta belajar partisipan didik. Psikologi pertumbuhan diperlukan dalam memastikan modul ataupun isi pendidikan tematik yang

¹⁵Sintiyana Muhardini, *Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*,

sudah diajarkan pada partisipan didik supaya tingkatan kelulusan cocok dengan pertumbuhan partisipan didik.¹⁶ Psikologi belajar membagikan gimana isi modul pendidikan serta gimana partisipan didik mempelajarinya.

3.) Landasan Yuridis

Peraturan ataupun kebijakan yang menunjang proses penerapan pendidikan tematik di sekolah dasar cocok dengan Landasan yuridis antara lain¹⁷:

- a.) UU No. 23 Tahun 2002 ialah “Pengembangan pengajaran pendidikan serta tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya”.
- b.) UU No. 20 tahun 2003 tentang “Sistem pendidikan Nasional menyatakan bahwa setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya”.

c. Prinsip Pembelajaran Tematik Integratif

Prinsip pembelajaran tematik integratif adalah¹⁸ :

- 1) Pendidikan tematik integratif mempunyai tema yang aktual, dengan area serta kehidupan tiap hari peserta didik.
- 2) Pendidikan tematik integratif mempunyai sebagian modul pelajaran yang silih terpaut.
- 3) Pendidikan tematik integratif wajib cocok dengan tujuan kurikulum yang berlaku, serta pendidikan tematik integratif wajib menunjang ketercapaian tujuan pendidikan yang ada dalam kurikulum.

¹⁶Sintiyana Muhandini, *Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*, 5

¹⁷Abd Kadir dan Hanaun Asrohah, *Pembelajaran Tematik*, 22

¹⁸Randy Nugraha Frasandy, “Pembelajaran Tematik Integratif (Model Integrasi Mata Pelajaran Umum SD/MI Dengan Nilai Agama) 5”, no. 2 (2017), 310

- 4) Modul pendidikan bisa berhubungan dalam satu tema yang wajib memikirkan ciri partisipan didik semacam keahlian, kebutuhan, atensi serta pengetahuan dini.
- 5) Modul pelajaran tidak dipaksakan.

d. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Selaku sesuatu model pendidikan di sekolah dasar, pendidikan tematik mempunyai sebagian ciri yang butuh dimengerti antara lain :

- 1) Anak didik sebagai pusat pembelajaran
Pendidikan tematik berpusat pada siswa(student centered). Tujuan pembelajaran wajib senantiasa disesuaikan dengan kebutuhan partisipan didik, serta guru cuma selaku fasilitator serta mediator yang memfasilitasi partisipan didik dalam meningkatkan dirinya.¹⁹
- 2) Memberikan pengalaman langsung (*direct experience*)
Dengan pengalaman langsung ini siswa dihadapkan dengan suatu yang nyata ialah pada lingkungannya sendiri dalam kehidupan tiap hari.
- 3) Menghilangkan batas pemisahan antar mata pelajaran
Mata pelajaran disajikan dalam satu tema, serta dalam satu tema tersebut memiliki sebagian mata pelajaran.
- 4) Fleksibel (*Luwes*)
Pendidikan tematik dicoba dengan menghubungkan antara satu pengetahuan dengan pengetahuan yang lain, ataupun menghubungkan antara satu pengalaman dengan pengalaman yang lain.
- 5) Proses pembelajaran disesuaikan dengan minat dan kebutuhan peserta didik
Pembelajaran tematik hendak membagikan dorongan buat partisipan didik guna meningkatkan atensi serta motivasi belajarnya serta partisipan didik bisa mendapatkan banyak peluang buat

¹⁹Abd Kadir dan Hanun Asrohah, *Pembelajaran Tematik*, 22

memaksimalkan kemampuan yang sudah dipunyai cocok dengan atensi serta kebutuhannya.

- 6) Menggunakan prinsip pembelajaran PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan)

Pendidikan tematik diharus bisa mengaitkan partisipan didik secara aktif dalam meningkatkan kreativitas partisipan didik sehingga bisa menggapai target.

Dari ciri pendidikan tematik di atas, bisa dimengerti kalau pendidikan tematik sangat relevan dengan kurikulum 2013. Pendidikan tematik sangat mencermati pendidikan dari dini sampai akhir proses proses pendidikan., sebab pendekatannya yang ilmiah dan menekankan pendidikan yang kontekstual.

e. Model pembelajaran Tematik

Macam-macam model pembelajaran tematik diantaranya :

- 1) Model keterhubungan/ terkait (*Connected Model*)

Model *connected* ataupun keterhubungan ialah model pendidikan terpadu yang mengaitkan satu tema dengan tema yang lain, satu konsep dengan konsep yang lain, satu keahlian dengan keterampilan yang lain serta mengaitkan tugas hari itu dengan tugas hari selanjutnya di dalam satu mata pelajaran.²⁰

Model ini secara nyata mengorganisasikan ataupun mengintegrasikan satu konsep, keahlian ataupun keahlian dalam satu pokok bahasan ataupun sub pokok bahasan yang berhubungan dengan konsep,

²⁰Rusman, *Belajar dan pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidika*, (Jakarta:Kencana,2017), 387

keahlian ataupun keahlian pada pokok bahasan dalam bidang riset.²¹

2) Model jaring laba-laba (*Webbed Model*)

Ialah model pendidikan yang memadukan tema dengan modul pelajaran serta pengalaman belajar.²² Pengembangan model pendidikan ini dimulai dengan memastikan tema terlebih dulu. Tema bisa ditetapkan antara guru serta siswa, ataupun dengan guru yang lain.²³ Model *Webbed Model* *Webbed* ialah model yang sangat terkenal sebab model ini memakai pendekatan tematik selaku pengintegrasian sebagian bidang pengembangan ataupun sebagian modul bahan ajar yang hendak dipraktikkan dalam aktivitas pendidikan.

3) Model keterpaduan (*Integrated*)

Model ini ialah model pendidikan terpadu yang secara terencana mengaitkan mata pelajaran ataupun antar pelajaran. Dengan terdapatnya model pendidikan ini siswa hendak mendapatkan pengetahuan, serta keterampilan secara utuh dan sehingga pendidikan lebih menyenangkan serta bermakna.

Dalam pendidikan Integratif hendak terjalin keterkaitan antara pengalaman- pengalaman yang bermakna. Tujuan pendidikan integrative di Sekolah ialah menjadikan pendidikan lebih efisien serta inovatif.²⁴

²¹Abd Kadir dan Hanun Asrohah, *Pembelajaran Tematik*,(Jakarta:Rajawali Pers,2015), 39

²²Abd Kadir dan Hanun Asrohah, *Pembelajaran Tematik*, 46

²³Isrok'atun dkk, *Pembelajaran Matematika dan Sains Secara Integratif Melalui Situation-Based Learning*(Sumedang: UPI Sumedang Press,2020), 38

²⁴Isrok'atun dkk, *Pembelajaran Matematika dan Sains Secara Integratif Melalui Situation-Based Learning*, 39

f. Rambu-Rambu Pembelajaran Tematik

- 1) Tidak seluruh mata pelajaran wajib disatukan
- 2) Kompetensi dasar yang tidak bisa dipadukan tidak wajib dipadukan
- 3) Kompetensi dasar yang tidak tercakup pada tema tertentu wajib senantiasa diajarkan baik lewat tema lain ataupun tema disajikan sendiri.
- 4) Proses pendidikan difokuskan pada keahlian membaca, menulis serta berhitung dan penanaman nilai moral partisipan didik.
- 5) Tema yang diseleksi disesuaikan dengan ciri, area serta wilayah dekat.²⁵

Prinsip-prinsip pemilihan Tema :

- 1) Keakraban, tema sebaiknya diseleksi mulai dari tema terdekat dengan kehidupan anak setelah itu ke tema yang jauh dari kehidupan anak.
- 2) Kesederhanaan, tema yang diseleksi diawali dari tema yang simpel ke tema yang lebih rumit.
- 3) Kemenarikan, tema yang diseleksi sebaiknya bisa menarik atensi partisipan didik.
- 4) Kesesuaian, tema disesuaikan dengan suasana serta keadaan yang terdapat di lingkungan.²⁶

g. Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran Tematik

Dalam pelaksanaan pembelajaran Tematik terdapat kelebihan dan kekurangannya, Kelebihan pembelajaran tematik diantaranya :

- 1) Bisa kurangi overloapping antara bermacam mata pelajaran, sebab mata pelajaran disajikan dalam satu unit.
- 2) Mengirit penerapan pendidikan paling utama dari segi waktu, sebab pendidikan tematik dilaksanakan secara terpadu antara sebagian mata pelajaran.

²⁵ Andi Prastowo, Analisis Pembelajaran Tematik (Jakarta: Kencana,2019), 228

²⁶ Ahmad Nursobah, Perencanaan Pembelajaran (Pamekasan : Duta Media Publishing, 2019), 16

- 3) Partisipan didik bisa memandang hubungan-hubungan yang bermakna sebab modul pendidikan lebih berfungsi selaku fasilitas ataupun perlengkapan, bukan tujuan akhir.
- 4) Keterkaitan antara satu mata pelajaran dengan yang lain hendak memantapkan konsep yang sudah dipahami partisipan didik, sebab didukung dengan pemikiran bermacam perspektif.
- 5) Menembuhkan perilaku sosial, semacam, toleransi, bekerja sama, komunikasi serta paham kepada orang lain.

Kelemahan pembelajaran tematik dinataranya²⁷ :

- 1) Keterbatasan guru buat menghasilkan pendidikan tematik, guru wajib berwawasan luas, kreatif serta inovatif dalam menghasilkan pendidikan.
- 2) Keterbatasan pada partisipan didik, pendidikan tematik menuntut keahlian belajar siswa yang realtif baik, dalam keahlian akademik ataupun kreativitasnya.
- 3) Keterbatasan aspek fasilitas prasarana serta sumber belajar.
- 4) Keterbatasan pada aspek kurikulum, kurikulum wajib berorientasi pada pencapaian ketuntasan tingkatan uraian partisipan didik
- 5) Keterbatasan pada aspek evaluasi. Pendidikan tematik membutuhkan metode penelian yang merata.
- 6) Pada aspek atmosfer pembelajaran

h. Tahap Perencanaan Pembelajaran Tematik

Perencanaan pendidikan ialah skenario ataupun rencana pendidikan yang hendak dicoba oleh guru saat sebelum proses pendidikan berlangsung. Rencana ini hendak dijadikan selaku pedoman dalam mempersiapkan, melakukan serta mengevaluasi aktivitas pembeajaran. Segala aktivitas pendidikan tematik mengacu pada perencanaan pendidikan. oleh

²⁷Andi Pratowo, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*, 13

sebab itu seseorang guru dituntut buat membuat perencanaan pendidikan dengan teliti.

Ada 7 langkah dalam merancang pendidikan tematik ialah, menetapkan mata pelajaran yang hendak dipadukan, menetapkan kompetensi dasar yang sama dalam tiap mata pelajaran, menetapkan tema, memetakan keterhubungan kompetensi dasar dengan tema pnersatu, menyusun pendidikan tematik serta menyusun satuan pendidikan(RPP) tematik.²⁸

i. Tahap pelaksanaan pembelajaran Tematik

Tahap pelaksanaan pembelajaran tematik pada dasarnya terbagi menjadi tiga tahap yaitu :

1) Kegiatan pendahuluan

Pada aktivitas pendahuluan bertujuan buat mendesak partisipan didik mengfokuskan dirinya supaya sanggup menjajaki pendidikan dengan baik, serta agar siap dalam menekuni ilmu pengetahuan, keahlian serta siap menerima modul pelajaran. Pada sesi pendahuluan ini bisa dicoba dengan berdo'a saat sebelum mengawali pendidikan, menceritakan, menegaskan modul yang sudah dipelajari tadinya.

2) Kegiatan inti

Pada aktivitas ini partisipan didik difokuskan pada kegiatan- kegiatan yang bertujuan buat meningkatkan keahlian baca tulis, serta hitung. Pada aktivitas inti yang dicoba merupakan mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengasosiasi/ menalar, serta mengkomunikasikan. Penyajian bisa dicoba dengan bermacam strategi serta model pendidikan yang bermacam- macam yang bisa dicoba seacara orang ataupun kelompok.

3) Kegiatan penutup

Pada aktivitas penutup ini perihal yang bisa dicoba merupakan merumuskan hasil

²⁸ Ibnu Hajar, Panduan Lengkap Kurikulum Tematik (Yogyakarta : DIVA press, 2013), 83

pendidikan yang sudah dicoba, mengevaluasi pendidikan dengan bertanya jawab tentang modul yang sudah dipelajari, berikan pesan moral kepada partisipan didik serta berikan apresiasi kepada partisipan didik yang berfungsi aktif dalam pendidikan.

Dalam penerapan pendidikan seorang guru dituntut buat bisa mempraktikkan perencanaan pendidikan yang sudah dirancang dengan baik sehingga menggapai tujuan pendidikan yang sudah diresmikan.

j. Tahap penilaian pembelajaran Tematik

Pengevaluasi dalam pendidikan tematik ialah sesuatu usaha buat memperoleh bermacam data secara berkala, berkesinambungan serta merata tentang hasil proses pendidikan. pada dasarnya penilaian pendidikan tematik tidak jauh berbeda dari evaluasi serta pendidikan konvensional. Oleh sebab itu seluruh syarat yang terdapat dalam pendidikan konvensional senantiasa berlaku pula dalam pendidikan tematik.

Pada pendidikan tematik evaluasi bertujuan buat mengkaji tercapainya Kompetensi Dasar serta penanda dari seluruh mata pelajaran yang ada dalam tema pendidikan tematik. Oleh sebab itu penilaian dalam pendidikan tematik tidak lagi terpadu pada tema tetapi, telah terpisah-pisah lewat Kompetensi Dasar serta Penanda tiap- tiap pelajaran.

Evaluasi dalam pendidikan tematik bisa dicoba dengan uji serta non uji semacam uji tertulis, uji lisan, catatan pertumbuhan siswa, serta portofolio. Dalam pendidikan tematik di kelas rendah guru memperhitungkan dengan pemberian tugas serta portofolio. Metode memperhitungkan guru dengan mengamati partisipan didik setelah itu mencatat pada novel bantu. Sebaliknya uji tertulis digunakan buat memperhitungkan keahlian membaca serta menulis partisipan didik.

k. Pentingnya Pembelajaran Tematik Untuk Murid Sekolah Dasar

Pendidikan tematik sangatlah berarti untuk murid Sekolah Dasar sebab pada pendidikan ini menekankan pada keterlibatan partisipan didik secara aktif, baik secara individual ataupun secara kelompok dalam proses pendidikan. Dengan pendidikan tematik partisipan didik bisa menciptakan sendiri bermacam ilmu pengetahuan yang diperoleh lewat pengalaman langsung dari apa yang sudah dipelajarinya. Berartinya pendidikan tematik integratif di sekolah dasar karean dalam pendidikan tematik ini bisa meningkatkan uraian partisipan didik dalam konsep yang sudah dipelajarinya dan dalam memaknai pendidikan yang bertujuan buat meningkatkan energi pikir partisipan didik.

2. Problematika Pembelajaran Tematik

a. Pengertian Problematika Pembelajaran

Problematika berasal dari bahasa Inggris yaitu *“Problematic”* yang artinya masalah atau persoalan,²⁹ menurut Moh Roshihuddin probelamtika berasal dari kata *“Problem yang dapat diartikan sebagai permasalahan atau masalah”*.³⁰ Jadi problemaika merupakan persoalan atau masalah yang harus dipecahkan.

Berdasarkan Undang-Undang No, 20 Tahun 2003 tentang *“System pendidikan nasional pada pasal 1 ayat 20 dikatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar di lingkungan belajar”*. Sedangkan pembelajaran menurut Albert Efendi mengatakan *“Bahwa pembelajaran merupakan*

²⁹Abd Muhith, *“Problematika Pembelajaran Tematik Terpadu di Min III Bondowoso, Indonesian Journal Of Islamic Teaching 1”*, no.1 (2018), 47

³⁰Muh Rosihuddin, *Pengertian Problematika Pembelajaran*, <https://www.banjir embun.com>

aktifitas menyampaikan informasi dari mengajar kepada pelajar”.³¹

b. Faktor-faktor Problematika pembelajaran Tematik

Masalah- masalah belajar bisa terjalin pada waktu saat sebelum belajar, sepanjang proses belajar serta sesudahnya, ada pula factor- faktor yang jadi problematika dalam pendidikan antara lain merupakan:

1) Faktor internal

a) Karakteristik peserta didik

Ciri dari partisipan didik ini bisa dilihat dari proses pendidikan dari mempersiapkan novel pelajaran, mencermati guru dikala proses pendidikan. tetapi apabila siswa tidak mempunyai atensi buat belajar hingga siswa tersebut hendak mengabaikan proses pendidikan.

b) Sikap terhadap belajar

Perilaku partisipan didik sangat mempengaruhi dalam proses pendidikan sebab kegiatan belajar partisipan didik banyak didetetapkan dari perilaku partisipan didik tersebut.

c) Motivasi belajar

Dalam kegiatan belajar motivasi sangat dibutuhkan oleh tiap orang dalam wujud ketahanan ataupun intensitas dalam belajar, mengerjakan tugas serta sebagiannya. Oleh sebab itu, rendahnya motivasi ialah salah satu permasalahan dalam belajar yang membagikan akibat tercapainya hasil belajar.

d) Konsentrasi belajar

Kesusahan berkonsentrasi ialah salah satu problematika dalam belajar yang dihadapi partisipan didik, buat menolong partisipan didik supaya berkonsentrasi dikala proses pendidikan

³¹Albert Efendi, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Jawa Tengah: CV.Sarnu Untung, 2020), 1

pasti membutuhkan waktu yang lama serta ketelatenan guru.

e) Mengelola bahan ajar

Apabila partisipan didik menagalmi kesusahan dalam mengelola modul pelajaran hingga ada hambatan pendidikan yang dialami partisipan didik yang butuh dorongan guru.

f) Rasa percaya diri

Rasa yakin diri timbul kala seorang ikut serta dalam sesuatu kegiatan dimana pikirannya sudah terencana buat menggapai suatu yang di idamkan. Apabila partisipan didik kurang mempunyai yakin diri hingga perihal ini ialah tanggung jawab yang wajib diwujudkan oleh guru.

g) Kebiasaan belajar

Kerutinan belajar merupakan perilaku seorang yang telah tertanam dalam waktu yang lumayan lama sehingga membagikan karakteristik dalam kegiatan belajar yang dicoba. Kerutinan belajar yang biasa ditemukan semacam, belajar tidak tertib, belajar dikala menjelang ulangan, tidak mempunyai catatan yang lengkap.

h) Tingkat kecerdasan rendah

Tingkatan kecerdasan seorang tidaklah nilai absolut serta senantiasa berubah- ubah. Tingkatan kecerdasan yang rendah merupakan salah satu factor pemicu kesusahan belajar.

i) Kesehatan, gangguan fungsi alat indera

Keadaan badan yang sakit pastinya bisa menimbulkan kurang optimal dalam proses pendidikan. demikian juga bila terjalin kendala penglihatan, rungu yang seacra langsung jadi salah satu factor terhambatnya proses pendidikan..

2) Faktor eksternal

a) Guru

Seseorang wajib senantiasa meningkatkan strategi, tata cara, serta model pendidikan. seseorang guru tidak cuma mengantarkan data namun pula mendesak partisipan didik buat belajar secara leluasa serta mandiri. apabila dalam proses

pendidikan seseorang guru bisa mengaktualisasikan tugas-tugas guru dengan baik, sanggup berikan motivasi, membimbing, hingga partisipan didik hendak memperoleh sokongan yang kokoh dari guru buat menggapai hasil belajar yang baik. Namun apabila guru tidak bisa melaksanakannya hingga partisipan didik hendak hadapi hambatan buat menggapai hasil belajar yang diharapkan.

b) Keluarga

Keluarga merupakan pembelajaran awal untuk partisipan didik. Masalah-masalah yang terjalin dalam keluarga bisa mempengaruhi pada partisipan didik. Permasalahan tersebut bisa menyita benak serta konsentrasi anak dikala proses pendidikan. sebagian permasalahan dalam keluarga semacam keluarga tidak utuh ataupun kurang harmonis, orang tua yang tidak mencermati pembelajaran anaknya, kondisi ekonomi, harapan orang tua sangat besar, serta orang tua yang seleksi kasih.

c) Lingkungan sosial (sahabat sebaya)

Area sosial sangat mempengaruhi pada anak didik, area sosial pula memiliki akibat positif serta negatif pada anak, terdapat sebagian partisipan didik yang hadapi kenaikan hasil belajar sebab sahabat sebayanya serta terdapat pula yang malah berakibat negative pada partisipan didik.

d) Kurikulum sekolah

Kurikulum merupakan panduan yang dijadikan guru untuk mengembangkan proses pembelajaran.

e) Sarana dan prasarana

Ketersediaan fasilitas serta prasarana sangat mempengaruhi dalam proses pendidikan. oleh sebab itu fasilitas prasarana jadi bagian berarti buat tercapainya proses pendidikan yang diharapkan.

3. Pendidikan Kewarganegaraan (PPKN) terpadu

a. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan

Kata kewarganegaraan ini berasal dari kata “*civicus*”, kemudian “*civicus*” diserap dalam bahasa Inggris menjadi “*civic*” yang artinya warga Negara atau kewarganegaraan. Dari kata “*civic*” menjadi kata *civics* yang artinya ilmu kewarganegaraan, dan “*Civic Education*”, artinya pendidikan kewarganegaraan.³² Menurut Zamroni “Pendidikan Kewarganegaraan merupakan pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mempersiapkan warga masyarakat berfikir kritis dan bertindak demokratis”. Sedangkan menurut Azzumardi Azra “Pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan yang mengkaji dan membahas tentang pemerintahan konstitusi lembaga-lembaga demokrasi “*rule of law*”, HAM, hak dan kewajiban warga Negara serta proses demokrasi”. Jadi pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang bertujuan untuk membentuk warga Negara yang memahami dan melaksanakan hak-hak dan kewajibannya sebagai warga Negara.

Pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan warga Negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara yang cerdas, terampil, berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD NKRI 1945.³³ Berdasarkan definisi tersebut pkn mempunyai peranan penting bagi peserta didik untuk membentuk karakter yang cerdas disiplin dan dapat mengembangkan nilai luhur bangsa Indonesia yang dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari.

Mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan ini dapat bersumber dari ilmu sosial yang dipadukan

³²Baso Madiung, dkk, *Pendidikan kewarganegaraan Civic Education*, (Media Perkasa, 2018), 15

³³Ana Mulyana, *Pengertian tujuan Ruang lingkup mapel PKN SMP*, <https://sites.google.com>

dengan pendidikan dan pembelajaran di sekolah dasar. Keterpaduan ini menuntut penyajian materi yang saling terkait antara nilai-nilai Pancasila dengan kewajiban warga Negara. Sepatutnya standar kompetensi serta kompetensi dasar pada kurikulum dipilah mana yang bisa dipadukan serta yang tidak bisa dipadukan. Keterpaduan standar kompetensi serta kompetensi dasar bisa diwujudkan dalam sesuatu tema. Terwujudnya tema inilah yang diucap dengan konsep pendidikan tematik.

Pembelajaran kewarganegaraan di sekolah dasar membagikan pelajaran pada partisipan didik buat menguasai serta menyesuaikan dirinya dalam kehidupan di sekolah ataupun dalam kehidupan masyarakat, katrena modul pembelajaran kewarganegaraan ini menekankan pada pengalaman serta pembiasaan dalam kehidupan tiap hari.

b. Hakikat pendidikan kewarganegaraan

Mata pelajaran harus dalam kurikulum di seluruh jenjang pembelajaran mulai dari sekolah dasar, hingga tingkatan akademi besar. Salah satunya merupakan pembelajaran kewarganegaraan. Hamid Harmadi berkata bahwa “hakikat pendidikan kewarganegaraan adalah upaya sadar dan terencana untuk membekali, memantapkan dan mencerdaskan kehidupan bangsa dengan pengetahuan kemampuan dasar antar sesama warga Negara serta dapat menumbuhkan jati diri bangsa sebagai pelaksanaan landasan hak dan kewajiban dalam bernegara”.³⁴

Pembelajaran kewarganegaraan jadi mata pelajaran yang sangat berarti serta harus diajarkan dalam suatu Negeri terlebih Negeri demokrasi. Menghasilkan sesuatu Negeri yang berpengetahuan serta bertanggung jawab merupakan alibi sangat utama dalam pembuatan sistem pembelajaran

³⁴Hamid Darmadi, “*Apa Mengapa Bagaimana Pembelajaran Pendidikan Moral Pancasila Dan Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan (PPKN) Konsep Dasar Strategi Memahami Ideologi Pancasila Dan Karakter Bangsa*”, (Jakarta:Animage, 2020), 200

kewarganegaraan.³⁵ Jadi masyarakat Negeri tidak cuma jadi komunitas dari sesuatu Negeri namun pula wajib mempunyai kepribadian, prilaku serta perilaku yang timbul dalam keaggotaan tersebut.

Hakekat pembelajaran kewarganegaraan merupakan melestarikan nilai moral leluhur yang berakar pada budaya bangsa bersumber pada nilai-nilai Pancasila yang diharapkan bisa diwujudkan dalam kehidupan tiap hari.³⁶ Pembelajaran kewarganegaraan ialah mata pelajaran yang mengfokuskan pada pembuatan diri baik dari segi agama, bahasa, sosial, umur serta suku bangsa buat jadi masyarakat Negeri yang berkarakter, pintar terampil yang dilandasi oleh Pancasila.

c. Tujuan pendidikan kewarganegaraan

Pembelajaran ialah salah satu lembaga yang butuh dibesarkan dalam pembudayaan partisipan didik supaya sanggup berikan keteladanan, pengetahuan, serta pengembangan kreativitas partisipan didik dalam proses pendidikan demokratis. Dengan demikian sekolah hendak mengajarkkan partisipan didik tentang hak serta kewajiban dan keharmonisan dalam menempuh kehidupan warga yang berakhlak, tertib, serta beradab. Dalam kerangka itu mata pelajaran pembelajaran kewarganegaraan harus diajarkan kepada partisipan didik buat membentuk kepribadian masyarakat Negeri yang demokratis serta bertanggung jawab. Dengan demikian hingga Tujuan pembelajaran kewarganegaraan adalah :

- 1) Membagikan ilmu pengetahuan serta uraian tentang pancasila yang benar serta legal.

³⁵Winarno, *Paradigma baru Pendidikan Kewarganegaran Panduan Kuliah Di Perguruan Tinggi*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2019), 3

³⁶ Hamid Darmadi, “*Apa Mengapa Bagaimana Pembelajaran Pendidikan Moral Pancasila Dan Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan (PPKN) Konsep Dasar Strategi Memahami Ideologi Pancasila Dan Karakter Bangsa*”, (Jakarta:Animage, 2020), 194

- 2) Berikan pemahaman dalam berperilaku bernegara, dan perilaku cinta tanah air, berwawasan nusantara, dan ketahanan nasional dalam diri calon- calon penerus bangsa.³⁷
- 3) Bisa menguasai serta melakukan hak serta kewajiban masyarakat Negeri secara santun jujur serta demokratis.
- 4) Supaya partisipan didik mempunyai keahlian berfikir, berlagak rasional, meningkatkan pemahaman bernegara dengan perilaku cinta tanah air.
- 5) Memberika motivasi supaya dalam tiap langkah laku serta berperilaku cocok dengan nilai, moral serta norma panacasila.

d. Ruang lingkup Pembelajaran PPKN

Dalam lampiran permendiknas No.2 tahun 2006 dikemukakan bahwa Ruang Lingkup Pembelajaran pendidikan kewarganegaraan untuk pendidikan sekolah dasar dan secara umum meliputi aspek-aspek sebagai berikut :

- 1) Persatuan dan kesatuan bangsa
Meliputi hidup rukun dalam perbandingan, cinta area, kebanggaan selaku bangsa Indoesia, sumpah pemuda, keutuhan Negeri Republik Indonesia, partisipasi selaku masyarakat Negeri, perilaku positif terhadap Negeri kesatuan Republik Indonesia, keterbukaan serta jaminana keadilan.
- 2) Norma, Hukum serta peraturan
Antara lain tertib di area sekolah, tertib dalam kehidupan keluarga, Norma yang berlaku di Warga, peraturan- peraturan wilayah, Norma- norma dalam kehidupan berbangsa serta bernegara, sistem hukum serta peradilan nasional, hukum serta peradilan Internasional.

³⁷Baso Madiong, dkk, *Pendidikan kewarganegaraan Civic Education*, 21

3) Hak Asasi Manusia

Meliputi hak dan kewajiban anggota keluarga, hak dan kewajiban anak, hak dan kewajiban anggota masyarakat, instrument nasional dan internasional HAM, penghormatan dan perlindungan HAM.

4) Kebutuhan Warga Negara

Meliputi harga diri sebagai masyarakat, hidup gotong royong, kebebasan berorganisasi, kebebasan mengeluarkan pendapat, menghargai keputusan bersama, prestasi diri, persamaan kedudukan warga Negara.

5) Konstitusi Negara

Meliputi proklamasi kemerdekaan dan konstitusi yang pertama, konstitusi-konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia, hubungan dasar Negara dengan konstitusi.

6) Kekuasaan dan Politik

Meliputi pemerintah desa dan kecamatan, pemerintah daerah dan otonomi pemerintah pusat, demokrasi dan system politik, budaya politik, budaya demokrasi menuju masyarakat madani, system pemerintahan, pers dalam masyarakat demokrasi.

7) Pancasila

diantaranya pengamalan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari, kedudukan pancasila sebagai dasar Negara dan ideology Negara, perumusan pancasila sebagai dasar Negara, dan pancasila sebagai ideology terbuka.

8) Globalisasi

Meliputi globalisasi di lingkungannya, dampak globalisasi, politik luar negeri Indonesia di era globalisasi, hubungan internasional dan organisasi internasional, dan mengevaluasi globalisasi.

e. Uraian materi pembelajaran tematik integratif Tema 6 lingkungan Bersih Sehat dan Asri

Contoh rancangan pembelajaran tematik integratif dalam tema Lingkungan Bersih Sehat dan Asri³⁸ :

Subtema 1 : lingkungan Rumahku

Subtema 2 : Lingkungan Sekitar Rumahku

Subtema 3 : Lingkungan Sekolahku

Subtema 4 : Bekerja Sama Menjaga Kebersihan dan Kesehatan Lingkungan Rumah

Pendidikan tematik terpadu menyajikan konsep- konsep dari bermacam mata pelajaran yang ada pada Kompetensi Dasar(KD). Lewat uraian konsep serta keahlian secara utuh hendak menolong partisipan didik dalam membongkar masalah-masalah yang dialami dalam kehidupan tiap hari. Sehingga dari pemetaan tersebut timbul sebagian modul dari tiap- tiap pelajaran.

Pendidikan tematik integratif dicoba dengan mencampurkan kompetensi-kompetensi dasar sebagian mata pelajaran supaya terpaut dengan yang lain sehingga bisa menguatkan serta melindungi keselarasan pendidikan. tidak hanya itu pendidikan tematik integratif pula diperkaya dengan pelajaran Pembelajaran Kewarganegaraan selaku penghela mata pelajaran lain. Lewat formulasi kompetensi inti selaku pengikat bermacam mata pelajaran dalam satu kelas serta tema selaku pokok bahasanya sehingga mata pelajaran Pembelajaran Kewarganegaraan jadi lebih menarik.

Contoh materi pembelajaran tematik integratif dalam penelitian ini adalah pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dikaitkan dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia dan SBDP.

³⁸Novila Adelina dan Yusfina Hendrifiana, dkk, “*Kementrian Dan Kebudayaan. Pengalamanku :Buku Guru/ Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan*”, (Jakarta: Kementrian Kebudayaan,2017), 1

1) Bahasa Indonesia

- a) Kalimat petunjuk adalah kalimat yang memberikan langkah-langkah dalam melakukan sesuatu. Ciri dari kalimat petunjuk yaitu³⁹ kalimat perintah atau mengarahkan.

Contoh :

- (1) Cucilah tangan dengan sabun
 - (2) Gunakan lap kering saat membersihkan piring
 - (3) Gunakanlah cairan pembersih saat mengepel
- b) Membaca dan menyusun kalimat menjadi ungkapan petunjuk. Contoh :

- (1) Tempatnya – buanglah – pada – sampah

Kalimat yang benar :

Buanglah sampah pada tempatnya

- (2) Dengan – basah – lap – bersihkan – kaca

Kalimat yang benar :

Bersihkan kaca dengan lap

- c) Membuat kalimat tanggapan dari ungkapan petunjuk contoh:

- (1) Sapuluh halaman setiap hari

Kalimat tanggapan : baiklah ayah, terimakasih atas petunjuknya.

- d) Membuat kalimat ungkapan petunjuk dan kalimat tanggapan. contoh :

- (1) Kalimat ungkapan petunjuk : Bibit yang hidup harus kita rawat dengan baik.

Kalimat tanggapan : Bagaimana cara merawatnya ayah?

2) Pendidikan Kewarganegaraan

Setiap manusia tentunya mempunyai hak dan kewajiban. Sebagai seorang anak juga

³⁹ Christiana Umi, *Arif Cerdas Untuk Sekolah Dasar*, (Kompas Gramedia : Jakarta, 2019), 172

punya hak dan kewajiban di rumah maupun di sekolah. Hak ialah kekuasaan untuk bebrbuat sesuatu.⁴⁰

a.) Hak anak diantaranya :

Hak untuk bermain

Hak belajar dan gembira

Hak di dengar pendapatnya

Hak mendapatkan perhatian

Kewajiban berasal dari kata wajib yang artinya wajib. Kewajiban adalah sesuatu yang harus dilaksanakan.⁴¹ Kewajiban anak dirumah sangatlah bermacam-macam.

a.) Kewajiban anak di rumah

Melaksanakan ibadah

Berbakti pada ayah dan ibu

Membantu ayah dan ibu

Bersikap sopan

3) SBDP

Setiap saat tentunya kita mendengar berbagai bunyi, misalnya bunyi seseorang yang sedang bercakap-cakap, atau seseorang yang sedang bernyanyi. Kita juga dapat mendengar bunyi radio, televisi, benda jatuh dan bunyi-bunyi lainnya.

Ada dua jenis bunyi yaitu bunyi kuat dan lemah. Bunyi kuat yaitu bunyi yang terdengar sampai jauh. Sedangkan Bunyi lemah yaitu bunyi yang hanya bisa di dengar dari dekat.

Perbedaan bunyi kuat dan lemah dapat dicontohkan dengan menyanyikan lagu “Sinyamuk Nakal” pada buku siswa dengan suara dan tepuk tangan kuat dan lemah secara bergantian.

⁴⁰ Anis Kuswardani dan Sunarso, *Pendidikan Kewarganegaraan Untuk SD dan MI Kelas I*, (Grahadi : Jakarta, 2009), 61

⁴¹ Anis Kuswardani dan Sunarso, *Pendidikan Kewarganegaraan Untuk SD dan MI Kelas I*, 77

B. Penelitian Terdahulu

Dari berbagai problematika yang telah dipaparkan diatas, problem yang paling mendasar adalah proses pembelajaran tematik terintegratif kurang maksimal terhadap pembelajaran di sekolah. Dalam kajian pustaka ini penulis akan memaparkan beberapa pendapat sebagai bahan pertimbangan, perbandingan, dan mendiskripsikan penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya dengan kajian yang lebih mendalam. Di antaranya :

1. Penelitian oleh Hanifah Lutfiatuz Zakiyah, fakultas tarbiyah dan keguruan, Universitas Islam Negeri Walisongo (2015) "*Problematika guru dalam menerapkan model pembelajaran tematik terintegratif tema Benda, Hewan, dan tanaman Di sekitarku siswa kelas I SD HJ. Isriati Baiturrahman I*" Dari penelitian ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran tematik tema benda, hewan, dan tanaman di sekitarku belum berjalan dengan maksimal. Problematika guru dalam pembelajaran tematik ini yang pertama pada aspek perencanaan seperti RPP dan instrumen penilaian yang kedua penerapan guru yang belum memahami penerapan model pembelajaran integratif dengan baik. Disamping itu sarana prasarana kurang memadai sehingga memunculkan problem dalam pembelajaran. adapun persamaan penelitian dari Hanifah adalah sama-sama meneliti tentang pembelajaran tematik terintegratif dan perbedaannya dalam penelitian Hanifah terfokus pada tema pembelajaran yaitu tema Benda, Hewan, dan tanaman di sekitarku sedangkan pada penelitian ini terfokus pada satu mata pelajaran yaitu mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaran.
2. Penelitian oleh Puput Hersa Amilus Senji, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Mulana Malik Ibrahim, (2018) "*Problematika Pembelajaran Ips Terpadu Dalam Implementasi Pendekatan Sainifik (Scientific Appoarch) Kurikulum 2013 Di Kelas VII MTS Sunan Kalijogo Malang*" dari penelitian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa problematika pembelajaran tematik ini terletak pada guru, karena guru masih banyak mengalami kesulitan

saat membuat RPP dan saat proses pembelajaran. Dianataranya dalam mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan. Guru lebih sering menggunakan metode ceramah dan sangat andil dalam proses pembelajaran. adapun persamaan dalam penelitian dari Puput Hersa adalah sama-sama meneliti tentang problematika pembelajaran, sedangkan perbedaannya berada di mata pelajaran, mata pelajaran yang diteliti Puput adalah mata pelajaran IPS sedangkan pada penelitian ini mata pelajarannya adalah Pendidikan Kewarganegaraan.

3. Selanjutnya penelitian yang dilakukan Aryuna Marianti fakultas Tarbiyah dan keguruan, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi,(2019)” *Problematika pembelajaran Tematik terintegratif Kelas II Di Madrasah Ibtidaiyah Salamah Kota Jambi*” hasil penelitian ini menunjukkan bahwa problematika yang dialami guru yaitu kurangnya sarana prasarana, kendala dalam membuat perangkat pembelajaran, ketidak sesuaian silabus, penggunaan Rpp yang mengcopy paste, kendala dalam merancang media, pengelolaan kelas, penggunaan alokasi waktu, dan tehnik penilaian pembelajaran tematik terintegratif. Adapun persamaan dan perbedaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang problematika pembelajaran tematik, sedangkan perbedaannya penelitian yang dilakukan oleh Aryuna terfokus pada tema Keluargaku, sedangkan pada penelitian ini terfokus dalam satu mapel yaitu Pendidikan kewarganegaraan.

Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan dan perbedaan
Hanifah Lutfiatuz Zakiyah	Problematika Guru Dalam Menerapkan Model Pembelajaran Tematik Terintegratif Tema Benda, Hewan, dan Tanaman Di Sekitarku Siswa Kelas 1 SD HJ. Isriati	Dari penelitian ini menunjukkan bahwa “Proses pembelajaran tematik tema benda, hewan, dan tanaman di sekitarku belum berjalan dengan maksimal. Problematika guru	persamaan penelitian dari Hanifah adalah sama-sama meneliti tentang pembelajaran tematik terintegratif dan

	Baiturrahman 1	dalam pembelajaran tematik ini yang pertama pada aspek perencanaan seperti RPP dan instrumen penilaian yang kedua penerapan guru yang belum memahami penerapan model pembelajaran integratif dengan baik. Disamping itu sarana prasarana kurang memadai sehingga memunculkan problem dalam pembelajaran	perbedaannya dalam penelitian Hanifah terfokus pada tema pembelajaran yaitu tema Benda, Hewan, dan tanaman di sekitarku
Puput Hersa Amilus Senji	Problematika Pembelajaran Ips Terpadu Dalam Implementasi Pendekatan Sainifik (Scientific Appoarch)Kurikulum 2013 Di Kelas VII MTS Sunan Kalijogo Malang	Problematika pembelajaran tematik ini terletak pada guru, karena guru masih banyak mengalami kesulitan saat membuat RPP dan saat proses pembelajaran Diantaranya dalam mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan. Guru lebih sering menggunakan metode ceramah dan sangat andil dalam proses pembelajaran	persamaan dalam penelitian dari Puput Hersa adalah sama-sama meneliti tentang problematika pembelajaran, sedangkan perbedaannya berada di mata pelajaran, mata pelajaran yang diteliti Puput adalah mata pelajaran IPS
Aryuna Marianti	Problematika pembelajaran Tematik terintegratif Kelas II Di Madrasah Ibtidaiyah Salamah Kota Jambi	Problematika yang dialami guru yaitu kurangnya sarana prasarana, kendala dalam membuat perangkat pembelajaran, ketidak sesuaian silabus, penggunaan Rpp yang	persamaan dan perbedaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang problematika pembelajaran

		mengcopy paste, kendala dalam merancang media, pengelolaan kelas, penggunaan alokasi waktu, dan tehnik penilaian pembelajaran tematik terintegratif	tematik, sedangkan perbedaannya penelitian yang dilakukan oleh Aryuna terfokus pada tema Keluargaku
--	--	---	---

Berdasarkan pada penelitian terdahulu, bahwa penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kualitatif yang menfokuskan pada pelaksanaan pembelajaran tematik integratif khususnya pada satu mata pelajaran yaitu pendidikan kewarganegaran.

C. Kerangka berfikir

Sebagaimana yang tertera dalam permendiknas No. 67 Tahun 2013 tentang “Kerangka dasar dan struktur kurikulum SD/MI menggunakan Kurikulum 2013 untuk Sekolah Dasar di desain dengan menggunakan pembelajarn tematik terpadu”. Kurikulum 2013 yang berbasis tematik yang mengaitkan seluruh bidang studi, menuntut siswa kratif, mandiri, dan aktif di setiap pembelajaran. karena pendekatan yang diletakkan pada kurikulum ini membentuk siswa belajar seacara mandiri, menemukan sendiri pengetahuan dalam proses mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, serta mengkomunikasikan.

Pendidikan kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran tematik yang dikaitkan dengan berbagai mata pelajaran lainnya. Pembelajaran tematik integratif di beberapa daerah dinilai masih kurang efektif khususnya pada mata pelajaran ppkn. Tentunya dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaran ini ditetapkan pada peserta didik, ada hal-hal yang harus dipenuhi agar tercapainya suatu tujuan pembelajaran. guru adalah pembimbing dalam proses pembelajaran.

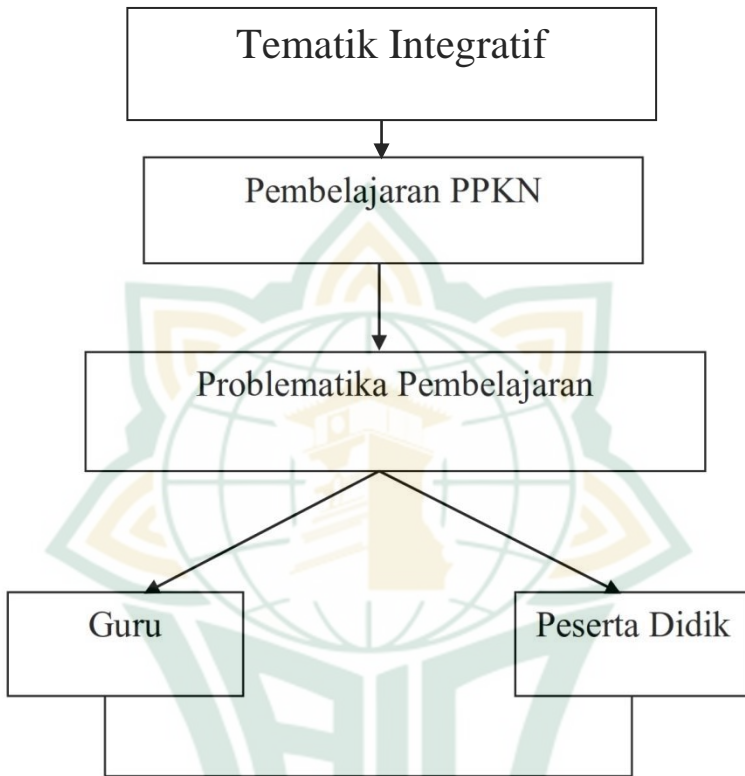
Pembelajaran tematik integratif ini sanagt tepat diajarkan dalam pendidikan sekolah dasar. Dengan

efisiensi waktu dimana konsep-konsep, keterampilan, dan sikap yang mempunyai keterhubungan yang erat dengan bidang studi dengan tema pemersatu. Namun dalam pembelajaran ini memiliki kesulitan dalam pelaksanaannya, dimana dalam hal ini guru dituntut untuk menguasai berbagai konsep, sikap dan keterampilan.

Berbagai problem yang muncul tersebut diklasifikasikan menjadi dua yaitu faktor intrin dan faktor ekstrin. Dalam hal ini, seorang guru dituntut untuk menguasai berbagai konsep dan keterampilan. Oleh karena itu dalam penerapan pembelajaran tematik terintegratif mata pelajaran ppkn muncul problematika yang harus dituntaskan. Tenaga pendidik perlu mempraktekkan proses pembelajaran yang penuh makna bagi peserta didik. Sehingga pengalaman yang diperoleh akan bermanfaat bagi kehidupan dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini akan memberikan informasi mengenai problematika serta solusi yang dapat diterapkan dalam pembelajaran tematik terintegratif mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan. Sehingga pihak sekolah dan guru akan mendapat pemahaman mengenai pelaksanaan pembelajaran tematik di sekolah. Peneliti akan mengkhususkan penelitian pada kelas 1 di MI Miftahul Huda Batealit Jepara.

Skema Kerangka Berfikir



Gambar 2.1 kerangka Berfikir